

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Departemen Kesehatan Indonesia tahun 2011 menyebutkan jumlah penderita katarak di Indonesia mencapai 2,4 juta orang. Pertambahan penderita katarak setiap tahun 240 ribu. Pertumbuhan penderitanya sudah melebihi angka 1 % dari jumlah penduduk. Tingginya penderita katarak di Indonesia dipengaruhi oleh keadaan alam Indonesia yang tropis, menyebabkan jumlah sinar matahari yang cukup banyak menjadi salah satu faktor penyebabnya. Angka kebutaan di Indonesia tertinggi di wilayah Asia Tenggara. Disebabkan oleh ketidakseimbangan antara insiden katarak yang besarnya 210.000 orang per tahun dengan jumlah operasi katarak 80.000 orang per tahun. Kondisi ini mengakibatkan jumlah katarak yang cukup tinggi (Depkes, 2011). Data pada tahun 2008 terdapat 5.658 kasus katarak, terdiri dari 3.775 kasus rawat jalan dan 1.883 kasus rawat inap di RS Mata Dr. YAP Yogyakarta.

Pengertian katarak itu sendiri adalah setiap keadaan kekeruhan pada lensa yang dapat terjadi akibat hidrasi (penambahan cairan) lensa, denaturasi protein lensa terjadi akibat kedua-duanya (Ilyas dan Yulianti, 2015). Penatalaksanaan dalam kasus katarak adalah dilakukan operasi. Ada dua cara pelaksanaan operasi katarak yaitu: operasi katarak ekstrakapsular atau ekstraksi katarak ekstra kapsular (EKEK) dan operasi katarak intrakapsular

atau ekstraksi katarak intrakapsular (EKIK). EKEK adalah tindakan pembedahan pada lensa katarak, dilakukan pengeluaran isi lensa dengan merobek kapsul lensa anterior, massa lensa dan korteks lensa dapat keluar melalui robekan tersebut, dikeluarkan melalui insisi 9-10 mm, lensa intraocular diletakan pada kapsul posterior. EKIK adalah pembedahan mengeluarkan seluruh lensa bersama kapsul. Resiko komplikasi pasca operasi yang utama adalah peningkatan tekanan intra okular yang diperlukan menguatkan kembali beberapa aktivitas selama periode pasca operasi dan harus menerangkan kepada pasien dan keluarga sebelum memulai operasi (Tamsuri, 2010). Penjelasan resiko komplikasi membuat pasien merasa cemas sebelum operasi. Keluarga sebagai orang terdekat ikut memberikan dukungan kepada pasien dalam mengatasi kecemasannya. Aplikasi peran keluarga adalah dengan memberikan dukungan informasi dan emosional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kristyaningsih pada tahun 2011 yang berjudul Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Desa Langsar Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep, dengan hasil penelitian diperoleh data 96 responden yang mendapat dukungan keluarga diantaranya dukungan kurang (7%), sedang (12%), baik (81%) sedangkan responden yang mengalami depresi diantaranya (21%) lansia tidak mengalami depresi, (79%) mengalami depresi ringan, (10%) depresi sedang, (6%) depresi berat. Hasil analisa menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  berarti terdapat hubungan antara dukungan

keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Desa Langsar Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Anggraini dalam penelitiannya pada tahun 2014 mengenai Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Irna Bedah RSUP. DR. M. Djamil Padang, dengan hasil penelitian didapatkan kecemasan pasien pre operasi adalah kecemasan ringan (33,9%), kecemasan sedang (46,8%), dan kecemasan berat (19,4%) sedangkan komunikasi terapeutik perawat yang baik (56,5%) dan komunikasi terapeutik perawat yang kurang baik (43,5%). Hasil uji statistik memperlihatkan ada hubungan yang bermakna antara komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan nilai  $p = 0,006$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Aprianto, Kristiyawati, dan Purnomo tahun 2013 mengenai Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di irna bedah RSUP. DR. M. Djamil Padang, hasilnya adalah penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami cemas sebanyak 60 responden yang terdiri dari cemas ringan sebanyak 3 orang (5,0%), cemas sedang sebanyak 28 orang (46,7%) dan cemas berat sebanyak 29 orang (48,3%). Rata-rata skor kecemasan sebelum dan sesudah tindakan imajinasi terbimbing adalah 43, 97 dan 34,90. Selisih skor kecemasan sebelum dan sesudah tindakan imajinasi terbimbing 9,07. Rata-rata skor kecemasan sebelum dan sesudah tindakan nafas dalam adalah 41,70 dan 33, 40. Selisih skor kecemasan sebelum dan sesudah tindakan nafas dalam adalah 8,3. Penelitian dapat disimpulkan ada perbedaan efektifitas

antara teknik relaksasi imajinasi terbimbing dan nafas dalam terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi di RSUD RA Kartini Jepara dengan p-value  $0,000 < 0,05$ .

Rumah sakit mata Dr. YAP merupakan rumah sakit khusus yang lingkup kegiatannya meliputi upaya peningkatan kesehatan mata: pecegahan dan deteksi dini penyakit mata, diagnosis, dan tindakan penyembuhan terhadap pasien penyakit mata, serta memajukan ilmu kesehatan mata. Pelaksanaan operasi mata khususnya operasi katarak di rumah sakit mata Dr. YAP dalam tahun 2016 pada bulan januari: 254 pasien, bulan Februari: 229 pasien, bulan Maret: 262 pasien. Hasil studi pendahuluan pasien menyatakan mulai dari periksa ke dokter dan disarankan untuk operasi sampai sekarang menunggu giliran operasi, saya mendapat dukungan dari keluarga, baik berupa moril maupun materil, saya masih merasa cemas, banyak pikiran dan pertanyaan yang melintas bagaimana nanti operasinya. Hati saya juga berdebar-debar, tidak tenang dan sering bertanya pada keluarga. Saya merasa agak tenang setelah mendapat saran, informasi dan motivasi dari keluarga bahwa semua akan baik-baik saja yang penting selalu berdoa. Melihat fenomena-fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien yang akan menjalani operasi katarak.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai latar belakang masalah, maka masalah penelitian adalah adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di RS Mata Dr. YAP tahun 2016.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre oprasi katarak di RS Mata Dr. YAP tahun 2016.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien meliputi usia dan jenis kelamin di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta tahun 2016.
- b. Mengetahui dukungan keluarga pada pasien pre operasi katarak di RS Mata Dr. YAP tahun 2016.
- c. Mengetahui kecemasan pada pasien pre operasi katarak di RS Mata Dr. YAP tahun 2016.
- d. Mengetahui adakah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.
- e. Apabila hasil diketahui terdapat hubungan, maka akan dicari keeratan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di Rumah Sakit Mata Dr. YAP Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pasien

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pasien dalam usaha mempersiapkan diri baik fisik maupun psikologis sehingga pasien dapat mengatasi kecemasan sebelum operasi.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini menjadi tambahan wawasan bagi mahasiswa dan referensi untuk penelitian-penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak.

## Keaslian penelitian

Tabel 1.

### Keaslian penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Hubungan antara keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Desa Langsar Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.	Dewi Kristyaningsih	2011	Penelitian analitik dengan rancangan cross sectional	Hasil penelitian diperoleh data 96 responden yang mendapat dukungan keluarga diantaranya dukungan kurang (7%), sedang (12%), dan baik (81%) /sedangkan responden yang mengalami depresi diantaranya (21%) lansia tidak mengalami depresi, (79%) mengalami depresi ringan, (10%) depresi	Menggunakan tingkat kecemasan sebagai variabel dependen, menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel dan tempat penelitian di RS Mata Dr. Mata YAP Yogyakarta, tahun 2016.	Menggunakan hubungan dukungan keluarga sebagai variabel independen, menggunakan <i>accidental sampling</i> dalam pengambilan sampel dan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.

2	Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ima bedah RSUP. DR. M. Djamil Padang.	Silvia Anggraini	2014	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik eksperimental secara cross sectional, data diolah dengan	sedang, depresi berat. Hasil analisa menggunakan uji korelasi Spearman Rank diperoleh $p = 0,05$ $0,000 < \alpha = 0,05$ berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Desa Langsar Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.	Menggunakan dukungan keluarga sebagai variabel independen dan tempat penelitian di RS Mata Dr. YAP Yogyakarta, tahun 2016.	Menggunakan tingkat kecemasan sebagai variabel dependen, menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.
---	---	------------------	------	--	--	--	---



3	Efektifitas teknik relaksasi imajinasi terbimbing dan nafas dalam terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD RA Kartini Jepara	Dino Aprianto, Sri Puguh Kristiyawati, S. Eko Ch. Purnomo	2013	Menggunakan desain <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>pretest-post test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami cemas sebanyak 60 responden yang terdiri dari cemas ringan sebanyak 3 orang (5,0%), cemas sedang sebanyak	Menggunakan dukung keluarga sebagai variabel independen, menggunakan desain <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan	Menggunakan kecemasan sebagai variabel dependen, menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.
				teknik chi-square.	terapeutik perawat yang baik (56,5%) dan komunikasi terapeutik perawat yang kurang baik (43,5%). Hasil uji statistik memperlihatkan ada hubungan yang bermakna antara komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan nilai $p = 0,006$ .		



